

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ada banyak perubahan perilaku pada generasi muda seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan inovasi. Kemungkinan besar perubahan ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup remaja. Sesuai dengan ciri kehususan remaja yaitu remaja sebagai masa mencari identitas dan ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan masalah (Saputro, 2018). Hal ini juga terjadi karena emosi mereka yang masih labil dan dihadapkan pada berbagai tuntutan terkait globalisasi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Siklus hidup manusia dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang akan datang sama-sama dipengaruhi oleh masa remaja.

Remaja diharapkan memiliki kualitas yang luar biasa sebagai pelopor dan pemimpin masa depan dalam pembangunan bangsa dan pembangunan masyarakat. Mereka harus dilengkapi dengan karakter yang baik, kesederhanaan, kapasitas intelektual yang tinggi, pengetahuan yang luas, wawasan global, semangat yang kuat, ketekunan, standar etika dan estetika (Triyanto, T., & Dzulhijjah, 2020). Remaja diharapkan memiliki integritas yang tinggi untuk menghadapi derasnya arus globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi melalui media digital. Namun, fenomena ini dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak menguntungkan bagi Remaja.

Banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yang di akibatkan dengan kemajuan teknologi. Salah satu dampak negatif yang

ditimbulkan yaitu tiga kenakalan remaja yang mengarah kepada tiga permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja atau biasa di sebut Triad KRR yang sangat fatal diantaranya NAPZA, seks bebas, hingga terjadinya pernikahan usia anak (Triyanto, T., & Dzulhijjah, 2020).

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK), Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menyumbang perkawinan dini atau perkawinan anak terbesar di Indonesia yaitu mencapai 10,44% lebih tinggi dari angka rata-rata nasional. Selain itu, di provinsi Jawa Timur angka permohonan dispensasi nikah anak yaitu sebanyak 15.337 kasus atau 29,4% kasus nasional, hingga menyebabkan dispensasi perkawinan (KEMENKO, 2023). Sedangkan menurut Pengadilan Agama Jember mencapai 1.364 perkara pengajuan dispensasi nikah di Jember. Artinya, terdapat 2.728 anak yang mengajukan pernikahan dalam satu tahun (Radar Jember, 2022). Dispensasi nikah merupakan suatu upaya bagi mereka yang ingin menikah namun masih dibawah umur atau masih belum memenuhi persyaratan sesuai dengan ketetapan pemerintah. Beberapa faktor penyebab pernikahan dini adalah ekonomi, pengetahuan, pendidikan, media masa, budaya (Kurniawati & Sari, 2020).

Berdasarkan kondisi seperti saat ini remaja membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, serta aktifitas bermanfaat dan menjadi kreatif. Peran pendidik sebaya diperlukan dalam memberikan pendidikan serta memberikan pemahaman yang bermanfaat kepada teman atau remaja sebayanya untuk membangun membangun karakter serta menjadikan remaja

semakin aktif, produktif, dan inovatif dalam menjalani hidup berkeluarga nantinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahmad & Wati, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata keterampilan responden sebelum dan sesudah dilatih oleh *Peer Educator* yaitu dari 4,95 menjadi 7,08, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati, (2015), bahwa skor *body image peer educator* yaitu sebesar 12,5%. Semakin kecil *body image* semakin baik dan meningkatkan keterampilan sebagai *peer educator* dengan peningkatan sebesar 43%.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan yang jauh lebih menarik, peneliti ingin memberikan pelatihan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan modul tentang kita. Dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan modul tentang kita melalui pendekatan *focus group discussion* dalam memberikan pelatihan diharapkan akan menarik minat peserta serta efektif untuk meningkatkan keterampilan Pendidik Sebaya (PS).

BKKBN berupaya melakukan pembinaan ketahanan remaja yang dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif tentang kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Pembinaan ini dilakukan dengan pendekatan langsung kepada remaja melalui teman sebaya atau pendidik sebaya yang telah memiliki sertifikasi pelatihan pendidik sebaya (*peer group*) yang ditempatkan di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) di jalur pendidikan dan masyarakat.

Menanggapi persoalan pembinaan remaja, pemerintah memberikan kerangka hukum dan acuan yang jelas seperti: undang-undang, peraturan-peraturan dan ketentuan. Dasar hukum dalam rangka pembinaan remaja terhadap permasalahan remaja ini diwujudkan oleh pemerintah dalam berbagai program dan kegiatan yang disebar ke instansi berkaitan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yakni Undang- Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyatakan jika peningkatan kualitas remaja melalui pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Sebagai dasar bagi implementasi kebijakan tersebut, maka dikeluarkan Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 tentang Program Generasi Berencana.

Oleh karena itu untuk menyalurkan program tersebut perlu diadakan pelatihan bagi pendidik sebaya guna memberikan informasi kesehatan kepada remaja (Kadafi et al., 2022). Pendidik Sebaya (PS) adalah remaja atau mahasiswa yang memiliki komitmen dan motivasi tinggi untuk menjadi narasumber bagi kelompok remaja atau mahasiswa, serta telah mengikuti pelatihan pendidik sebaya dengan menggunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun. Fungsi pendidik sebaya adalah meningkatkan pemahaman remaja tentang Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR). Pendidik sebaya yang telah terlatih akan memberikan informasi dan mengedukasi para remaja, baik di desa, sekolah, maupun universitas, dengan materi tentang 8 fungsi keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, Triad KRR,

dan keterampilan hidup (life skills). Oleh karena itu, peran serta pelatihan Pendidik Sebaya sangat diperlukan untuk membantu remaja atau teman sebayanya lebih terencana dalam menghadapi tantangan masa depan bangsa dan berpartisipasi dalam mensukseskan Program Generasi Berencana (GenRe).

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Remaja masih memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus segera dipenuhi sesuai dengan semangat dan dinamika usia muda mereka. Banyak remaja yang melakukan perilaku berisiko serta berdampak pada kehidupan remaja. Dalam kondisi seperti ini, remaja membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, serta kegiatan yang bermanfaat dan mendukung kreativitas mereka. Peran pendidik sebaya diperlukan dalam memberikan pendidikan serta memberikan pemahaman yang bermanfaat kepada teman atau remaja sebayanya untuk membangun membangun karakter serta menjadikan remaja semakin aktif, produktif, dan inovatif dalam menjalani hidup berkeluarga nantinya.

### 2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah di atas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa:

- a. Bagaimanakah keterampilan Pendidik Sebaya sebelum diberikan pelatihan program GenRe di Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah keterampilan Pendidik Sebaya setelah diberikan pelatihan program GenRe di Kabupaten Jember?

- c. Apakah pelatihan program GenRe efektif untuk meningkatkan keterampilan Pendidik Sebaya di Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum Penelitian

Menganalisis efektivitas pelatihan Program GenRe terhadap keterampilan remaja sebagai Pendidik Sebaya di Kabupaten Jember.

#### 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi keterampilan sebagai Pendidik Sebaya sebelum diberikan pelatihan program GenRe di Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi ketrampilan sebagai Pendidik Sebaya setelah diberikan prlatihan program GenRe di Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis efektivitas Pelatihan Program GenRe terhadap keterampilan sebagai Pendidik Sebaya pada remaja di Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Pendidik Sebaya

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang program GenRe dan keterampilan sebagai Pendidik Sebaya serta menjadi rujukan para Pendidik Sebaya atau Fasilitator di Kabupaten Jember.

2. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember.

Hasil dari penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang berguna bagi lembaga atau institusi yang menyediakan pelatihan atau pendidikan bagi remaja di Kabupaten Jember dalam rangka meningkatkan keterampilan sebagai Pendidik Sebaya.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan serta menambah literatur ilmiah tentang pelatihan Program GenRe dan keterampilan sebagai Pendidik Sebaya.

